

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu tuntutan dalam proses tumbuh kembangnya kehidupan anak-anak agar mereka dapat mencapai potensi dirinya dengan sebaik-baiknya.¹ Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.² Di samping, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.³ Tujuan pendidikan di sekolah diharapkan mampu mendukung kompetensi tamatan

¹Bayu Prawira Hie, *Revolusi Sitem Pendidikan Nasional Dengan Metode E-Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 14.

²Nurul Imamah, Ahmad Ma'ruf, "Pengaruh Penerapan Media Vidiocribe Untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlak Di MTs. Darul Ulum Purwodadi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 4 no. 1 (Desember 2018), 88.

³Nuri Atika, *Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim AlJauziyah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 1.

sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan agar mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di Negara ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diinginkan. Setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar dari diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan juga membantu agar proses itu berlangsung dengan berdaya guna dan berhasil guna. Perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat dibarengi pula arus globalisasi yang pesat memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya yakni bidang pendidikan.

Pendidikan sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi memerlukan dukungan yaitu kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran dikatakan baik jika persentase nilai rata-rata aspek yang dinilai dikategori baik atau sangat baik.⁴ Di dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan pendidik, sebagai tenaga pendidik guru di tuntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan minat belajar, karena minat belajar merupakan variabel penting yang

⁴Achmad Yusuf, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Genius Learning pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol 1, no. 1 (Maret 2013), 2.

berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Oleh karena itu, dijelaskan didalam Al-Qur'an bahwasannya dalam menyampaikan ilmu itu haruslah dengan cara yang hikmah dan baik sehingga membuat peserta didik mudah untuk memahami apa yang guru sampaikan.

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat pendidikan agama Islam bermakna usaha mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁵ Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup budi pekerti, etika, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁶ Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikkan agama Islam yaitu

⁵Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi," Jurnal Eksis, Vol 8, no.1 (2012): 2055.

⁶NurAiniyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," Jurnal Al-Ulum, Vol 13, no. 1 (2013): 26.

berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara bahkan pendidikan merupakan alat untuk menguasai dunia.⁷ Penjelasan tersebut telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Ar. Rahman ayat 33:

يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

yang artinya: “hai jama’ah dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”.

Penjelasan ayat tersebut dapat diartikan bahwa besarnya peranan pendidikan dalam proses perubahan dunia menuju kehidupan yang membahagiakan. Sedangkan dalam perspektif Islam ilmu pengetahuan sangat penting dan Islam menempatkan umatnya yang berilmu pada posisi mulia.

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam pikiran siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep – konsep penting dan berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar– benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka perlu bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu bergulat dengan ide–ide.

⁷Zulvia Trinova, "Pembelajaran berbasis *student-centered learning* pada materi pendidikan agama Islam," Al-Ta lim Journal, Vol 20, no. 1 (Februari 2013): 325

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan kepribadian guru yang patut dicontoh terdapat dalam QS. al-Ahzab ayat 21 yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Dalam membentuk generasi yang terampil, maju dan terpelajar, diperlukan pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.⁸ Keberhasilan pendidikan tergantung pada perangkat yang menjalankannya. Letak kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap tercapainya pendidikan. Dalam dunia pendidikan selalu dituntut untuk mengembangkan serta menciptakan inovasi terbaru tentang metode dalam pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan guru, masyarakat dan sekolah serta sekolah mengembangkan pembelajarannya. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan metode belajar yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah apabila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Untuk itu guru selalu dituntut untuk kreatif dan melakukan berbagai macam metode yang sesuai dan dapat mampu diterima dengan mudah oleh siswa. Hal ini berarti proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena pada proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa

⁸ Achmad Ma'rufur Furqon, "Efektifitas Pembelajaran Matematika Dengan Kolaborasi Metode Listening Team dan Metode Simulasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta"(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 1.

dan interaksi siswa dengan siswa sendiri. Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien diperlukan sebuah metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dan mengenai dengan tujuan pembelajaran, tujuan tersebut untuk mendorong semangat anak didik dalam proses belajar dan menggali potensi serta kreatifitas yang dimiliki oleh anak didik.

Penggunaan metode yang terlalu monoton serta kurang bervariasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebaliknya ketika seorang guru menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan, akan mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik secara optimal. Menurut beberapa ahli pendidikan salah satu metode yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa yakni metode *listening team*.

Salah satu metode pembelajaran yang ramai dipercaya dan banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah metode pembelajaran aktif, yaitu sebuah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.⁹ Metode pembelajaran ini di tawarkan oleh Melvin L Silberman dengan bukunya *active learning* yang didalamnya memuat 101 model strategi pembelajaran aktif diantaranya metode pembelajaran *Listening team*.

Metode pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran akan lebih menekankan pada

⁹ Hisyam Zaini, Dkk, "Metode Pembelajaran Aktif" (Yogyakarta, CTSD 2007), 16.

pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping dengan indra lainnya), metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung.¹⁰

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak akan selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa agak sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu bisa menjamin keberhasilan belajar.¹¹ Dalam proses belajar setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan bagi pendidik perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal ini.

Pembelajaran menggunakan metode *Listening Team* ini, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa.¹²

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul "Metode *Listening Team* Melvin L. Silberman Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam"

¹⁰Husnul Khotimah, Sumiyati Sumiyati, dan Nurjannah Nurjannah, "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa," Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, e-Saintika 1, no. 1 (2017), 3.

¹¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, "Psikologi Belajar", (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), 74.

¹²M. Iqbal Lubis, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* Terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi" (Kutubkhanah, 2015), 267.

B. Identifikasi Masalah

1. Metode yang digunakan dalam materi pendidikan Agama Islam bertitik beratkan pada metode ceramah
2. Adanya proses pendidikan yang bersifat monoton
3. Kurang adanya peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar
4. Guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Bagaimana latar belakang Melvin L. Silberman terhadap dunia pendidikan?
2. Bagaimana metode *listening team* Melvin L. Silberman dalam perspektif pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk:

1. Menjelaskan latar belakang pendidikan Melvin L. Silberman
2. Memberikan gambaran yang jelas tentang metode *listening team* Melvin L. Silberman dalam perspektif pendidikan Islam

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang efektivitas implementasi metode *listening team* Melvin L. Silberman dalam perspektif pendidikan Islam

- b. Dapat digunakan sebagai pembanding dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan program dalam pembelajaran.
2. Secara praktis
- a. Aplikasi pemanfaatan metode *listening team* dalam pengajaran
 - b. Meningkatkan efisiensi serta efektifitas belajar mengajar dengan menggunakan metode listening team Melvin L. Silberman dalam perspektif pendidikan Islam.
3. Manfaat bagi pendidik
- a. Meningkatkan kreatifitas guru mengajar.
 - b. Memberikan wacana untuk menambah variasi belajar
 - c. Mampu menghidupkan suasana kelas dengan metode pembelajaran yang diterapkan
 - d. Sebagai salah satu pedoman bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran agar mampu menjadikan para siswa semakin aktif dalam belajar.
 - e. Sebagai masukan, evaluasi dan bahan penimbangan dalam menentukan metode dan pendekatan yang dapat digunakan pada proses pembelajaran.
4. Manfaat bagi peneliti
- a. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman belajar
 - b. Memberikan pengalaman cara mendesain materi pembelajaran yang tepat.

5. Manfaat bagi peserta didik

- a. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *listening team* memberi alternatif kepada peserta didik untuk mempermudah mengingat materi-materi dalam mata pelajaran
- c. Meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya metode pembelajaran *listening team*.

F. Definisi Operasional

Dapat diuraikan tentang definisi istilah dari penelitian ini yakni:

1. Metode *listening team* adalah sebuah cara untuk mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan ceramah dan dilanjutkan dengan membagi siswa secara berkelompok agar mendapatkan tugas yang berbeda-beda, ada kelompok penanya, kelompok penyetuju, kelompok pembantah dan kelompok pemberi contoh, untuk selanjutnya siswa mengerjakan masing-masing tugas yang didapat.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan polaberpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan lastar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

Dalam bab dua terdapat tiga sub bab, yang pertama yakni menyajikan beberapa penelitian terdahulu, yang kedua menjelaskan tentang teori *active learning*, Metode dalam pendidikan Islam dan *Listening Team*, serta sub bab yang ketiga memaparkan kerangka teoritis. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu.

Bab ke tiga berisi metode penelitian. metode penelitian diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis

penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian.

Bab ke empat berisi tentang paparan data dan temuan penelitian. Didalamnya berisi latar belakang pendidikan Melvin L. Silberman yang mencetuskan metode listening team, karya-karyanya dan selanjutnya temuan penelitian yang membahas latar belakang munculnya *listening team*, metode *listening team* beserta langkah-langkahnya.

Bab ke lima berisi pembahasan tentang metode listening team menurut Melvin L. Silberman dan dikuatkan dengan pendapat beberapa tokoh serta dijelaskan kelemahan dan kelebihan metode *listening team*.

Bab enam berisi penutup yang meliputi kesimpulan latar belakang pendidikan Melvin L. Silberman dan metode *listening team* serta berisi saran-saran.

